

KONTRIBUSI MAHASISWA PGSD DALAM PENGUATAN KESADARAN MULTIKULTURAL DI MASYARAKAT MELALUI PRAKTIK EDUKATIF

Dinda Putri¹, Mahmud Yunus², Aqilah Luthfiah³, Pamuji Kristoper⁴

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: dindapu323@gmail.com

Article History:

Submitted : 11-06-2025

Received : 11-06-2025

Revised : 22-06-2025

Accepted : 22-06-2025

Published : 30-06-2025

Abstract: *This study examines the role of Elementary School Teacher Education (PGSD) students in fostering multicultural awareness in society through educational approaches and practical engagement. Using a descriptive qualitative method, the study involved final-semester PGSD students participating in Teaching Campus and Teaching Practice programs in multicultural settings. Data were collected via interviews, observation, and documentation. Results show that students contribute to promoting tolerance, cooperation, and diversity through social interaction, multicultural-based learning materials, and inclusive classroom environments. Despite challenges such as limited resources and community resistance, students demonstrated strong adaptability and initiative. These findings highlight the strategic role of PGSD students as agents of social change in strengthening multicultural values in society.*

Keywords:

Multicultural Education, Tolerance, Diversity, Inclusive Society

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam membentuk kesadaran multikultural di masyarakat melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek mahasiswa PGSD semester akhir yang mengikuti program Kampus Mengajar dan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di lingkungan multikultural. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam menanamkan nilai toleransi, gotong royong, dan keberagaman melalui interaksi sosial, pengembangan materi ajar multikultural, serta penciptaan lingkungan belajar inklusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi lingkungan, mahasiswa menunjukkan adaptabilitas dan inisiatif tinggi. Temuan ini menegaskan peran strategis mahasiswa PGSD sebagai agen perubahan sosial yang mendukung penguatan nilai-nilai multikultural di masyarakat.

Kata Kunci:

Pendidikan Multikultural, Toleransi, Keberagaman, Masyarakat Inklusif

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa (Agustin & Supriyanto, 2020; Munir, 2021; Sa'duh & Nelwati, 2024; Jenal, 2024). Keberagaman ini merupakan aset nasional yang berpotensi memperkuat persatuan, namun juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola secara bijak (Andiani et al., 2025; Nugraha et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah perbedaan (Suneki et al., 2023).

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman sejak dini (Pitaloka et al., 2021; Sulaeka & Susanto, 2023). Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai multikultural tersebut. Penerapan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial peserta didik (Fitri et al., 2025; Hidayat et al., 2024; Maryanti et al., 2022). Namun, implementasi pendidikan multikultural di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi lingkungan (Jaya, 2020; Kusumawardhani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa PGSD berperan dalam membentuk kesadaran multikultural, terutama melalui pengalaman langsung di masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa PGSD dalam membentuk kesadaran multikultural di masyarakat melalui program seperti Kampus Mengajar dan PKM. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan multikultural berbasis praktik di tingkat pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam membentuk kesadaran multikultural di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna pengalaman dan interaksi mahasiswa dalam konteks nyata, khususnya saat terlibat dalam lingkungan multikultural.

Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD semester enam ke atas dari salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta yang telah mengikuti program Kampus Mengajar dan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di lingkungan multikultural. Objek penelitian mencakup peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui interaksi sosial, pengembangan materi ajar, dan penciptaan lingkungan belajar inklusif.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif PGSD, (2) memiliki pengalaman mengajar atau pengabdian masyarakat di lingkungan multikultural, dan (3) bersedia memberikan data secara terbuka. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Wawancara mendalam semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi mahasiswa dalam menerapkan nilai multikultural, (2) Observasi tidak langsung melalui dokumentasi kegiatan seperti foto, video, dan laporan program, (3) Studi dokumentasi terhadap produk pembelajaran seperti modul, media ajar, dan refleksi pribadi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa PGSD memiliki kontribusi penting dalam membentuk kesadaran multikultural di masyarakat, yang terefleksi dalam tiga aspek utama: (1) interaksi sosial, (2) integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran, dan (3) penciptaan lingkungan belajar inklusif.

1. Interaksi Langsung dengan Peserta Didik dan Masyarakat

Melalui program seperti Kampus Mengajar dan Praktik Kerja Mengajar (PKM), mahasiswa PGSD berinteraksi langsung dengan masyarakat dari latar belakang budaya, agama, dan sosial yang beragam. Interaksi ini menjadi media pembelajaran kontekstual di mana mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyerap nilai-nilai lokal dan membangun dialog antarbudaya. Salah satu mahasiswa menyatakan, *"Saya belajar cara berkomunikasi dengan siswa dari latar budaya berbeda, sekaligus menanamkan pentingnya menghargai perbedaan."* Pernyataan ini menunjukkan proses pembelajaran dua arah yang memperkaya pemahaman multikultural mahasiswa dan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan Afriliani et al. (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam lingkungan majemuk meningkatkan sensitivitas dan empati sosial mahasiswa. Interaksi sosial yang positif berkontribusi pada internalisasi nilai toleransi dan saling menghormati.

2. Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran

Mahasiswa PGSD secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi ajar melalui pendekatan kontekstual dan tematik. Mereka menyusun bahan ajar yang menampilkan keberagaman budaya Indonesia dan menggunakan contoh-contoh dari berbagai daerah untuk menguatkan pesan kebinekaan. Salah satu mahasiswa menyebutkan bahwa ia menggunakan cerita rakyat dari berbagai suku bangsa untuk membangun rasa saling menghargai antar siswa.

Upaya ini mendukung pendapat Sudrajat (2021) bahwa integrasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran membantu membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan adaptif terhadap perbedaan. Tidak hanya konten ajar, metode pembelajaran yang digunakan juga inklusif, seperti diskusi kelompok heterogen dan permainan kolaboratif, yang melatih siswa untuk bekerja sama di tengah perbedaan.

3. Penciptaan Lingkungan Belajar Inklusif

Mahasiswa PGSD menciptakan suasana belajar yang inklusif dengan memperhatikan latar belakang peserta didik yang beragam. Mereka merancang aktivitas pembelajaran yang merangkul seluruh siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan membangun ruang aman untuk mengemukakan pendapat tanpa diskriminasi. Seorang mahasiswa menyatakan, *"Kami membagi kelompok belajar secara acak agar siswa belajar bekerja sama dengan teman dari latar belakang berbeda."*

Pendekatan ini sejalan dengan Latifah et al. (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dapat memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis partisipatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat hubungan sosial antarsiswa.

4. Tantangan dan Strategi Adaptasi

Meskipun berperan positif, mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, resistensi dari lingkungan, serta kurangnya pelatihan tentang pendidikan multikultural. Namun, mereka menunjukkan kemampuan beradaptasi melalui strategi kolaboratif, seperti menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran.

Temuan ini mendukung studi Jaya (2020) dan Rahmawati (2019), yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan pelatihan berkelanjutan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural secara efektif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan peran sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mediator budaya yang menjembatani nilai-nilai pendidikan dengan realitas sosial masyarakat (Mutaqin et al. 2023).

Temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa mahasiswa PGSD memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan sosial. Melalui praktik langsung di lingkungan majemuk, mereka mampu mengimplementasikan pendidikan multikultural secara konkret, bukan hanya dalam tataran teori. Hal ini penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk warga negara yang toleran, inklusif, dan menjunjung nilai kemanusiaan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif terkait pendekatan multikultural, serta menyediakan forum reflektif untuk mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sosial dan pedagogik berbasis keberagaman.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa PGSD memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran multikultural di masyarakat. Melalui keterlibatan dalam program Kampus Mengajar dan Praktik Kerja Mengajar (PKM), mereka tidak hanya bertindak sebagai calon pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu mempromosikan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan inklusivitas.

Mahasiswa menunjukkan kontribusi nyata melalui interaksi langsung dengan peserta didik dan masyarakat, pengembangan materi ajar berbasis multikultural, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kebhinekaan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi lingkungan, mereka mampu beradaptasi dengan inovatif dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya dukungan institusional yang lebih kuat, terutama dalam bentuk pelatihan pendidikan multikultural yang terstruktur. Ke depan, penguatan peran mahasiswa dalam konteks pendidikan multikultural perlu menjadi fokus kebijakan pendidikan tinggi agar kontribusi mereka berdampak lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk masyarakat Indonesia yang adil, inklusif, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., Purwanto, V. D., Marini, A., & Yunus, M. (2024). KAJIAN LITERATUR PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(3), 133-144.
- Afriliani, M., Fitri, S. F. N., & Rustini, T. (2024). Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar melalui Keragaman Budaya. *J. Educ*, 6(02), 11796-11804.
- Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Andiani, R. A., Vega, R. D. A., Udhmah, L., Atmaja, M. F. R., Agustina, A. D., Clearesta, Y. B. V., ... & Naim, M. (2025). Penerapan Sila Ketiga dalam Menangani Kasus Perbedaan Suku, Ras, dan Budaya yang Ada di Indonesia. *Jurnal Pengabdian dan Praksis Masyarakat Sosial*, 1(1), 27-33.
- Fitri, A. A., Trianingsih, M., Ifadha, R. D., Marini, A., & Yunus, M. (2025). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 99-106.
- Handayani, P. T., Zakiah, L., Maulida, N., Zahra, A. S., & Jaya, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Dalam Menghargai Keberagaman: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2890-2905.
- Haryono, H., Suneki, S., & Yunus, M. (2023). Implementation of Religious Pluralism Tolerance in the Village of Penyangkringan, Kendal Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(1), 56-63.
- Hayat, M. S., Yunus, M., Nada, N. Q., & Suma, S. (2024). Analysis of the Integration of SDGs Values in Learning Science Project in Vocational Schools to Build a Sustainable Lifestyle. *KnE Social Sciences*, 173-183.
- Hidayat, L. N., Fauziyah, N. S., Febriana, V., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Peranan pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter kepekaan sosial peserta didik di sekolah dasar. *Sindoro cendikia pendidikan*, 7(9).
- Jenal, E. (2024). Ethno-Pedagogy Study: Exploration of Character Values and Mathematical Concepts in Badeng Art at Elementary Level. *J. Electrical Systems*, 20(5s), 504-513.
- Kusumawardhani, T., Ismail, I., Mardiah, R., Hariana, M., Gunawan, I., & Manuhutu, M. A. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman dan Sensitivitas Budaya dalam Menyambut Tantangan Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 942-949.
- Lash, S., & Featherstone, M. (Eds.). (2002). *Recognition and difference: Politics, identity, multicultural* (Vol. 2). Sage.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51.
- Maryanti, T., & Permana, H. (2022). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 64-69.
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72-85.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2000). *Komunikasi antarbudaya: Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2021). Ragam budaya indonesia sebagai strategi dalam membangun literasi dan sdm masyarakat. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 43-54.
- Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin, W. Implementation of Numeration Literacy Movement Through Campus Teaching Program Policies Batch 4-2022 (Qualitative Descriptive Research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 671-679).
- Nugraha, W. S., Habeahan, N. P., Andini, A., Bancin, L., Piliang, R. U., & Amalia, N. (2025). Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 84-91.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(2), 1696-1705.
- Sudrajat, S. (2015). Pendidikan multikultural untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(1), 1-19.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 137-143.
- Suneki, S., Yunus, M., & Haryono, H. (2023). Maintaining Harmonization In Preventing Potential Social-Religious Conflicts In The City of Semarang Through Community Pluralism Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).